**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU, KEPRIBADIAN SISWA, DAN POTENSI AKADEMIK TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS XI IPA SMA NEGERI DI KABUPATEN SINJAI**

***THE INFLUENCE OF STUDENT’S PERCEPTIONS ON PERSONAL COMPETENCE OF TEACHER’S, STUDENT’S PERSONAL, AND ACADEMIC POTENCY TOWARD LEARNING RESULT OF MATHEMATICS SUBJECT OF GRADE XI IPA STUDENT AT PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOLS IN SINJAI DISTRICT***

**Andi Batari Tojang**

Universitas Negeri Makassar

andibatarithary@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian *expost facto* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru, kepribadian siswa, dan potensi akademik terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *two-stage proporsional stratified random sampling.* Keseluruhan sampel adalah 150 siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru, angket kepribadian siswa, tes potensi akademik, dan tes hasil belajar matematika. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis statistika deskriptif dan analisis statistika inferensial dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa; (2) kepribadian siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa; (3) potensi akademik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa; (4) persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru, kepribadian siswa, dan potensi akademik secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa; (5) interaksi antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan kepribadian siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa; (6) interaksi antara kepribadian siswa dan potensi akademik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

**Kata Kunci** : *Persepsi, Kompetensi Kepribadian Guru, Kepribadian Siswa, Potensi Akademik, Hasil Belajar Matematika*

1. **PENDAHULUAN**

Proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar-mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Sikap adalah sebuah konsep yang berkaitan dengan cara individu berpikir, bertindak dan berperilaku. Sikap memiliki dampak yang sangat serius bagi siswa, guru, kelompok sosial yang berhubungan langsung dengan siswa dan seluruh sistem sekolah. Sikap terbentuk sebagai hasil dari beberapa jenis pengalaman belajar. Sikap juga dapat dibentuk hanya dengan mengikuti contoh atau pendapat orang tua, guru atau teman. Ini adalah peniruan atau imitasi, yang memainkan peranan penting dalam situasi pengajaran dan pembelajaran. Dalam hal ini, siswa menarik sifat dari gurunya untuk membentuk sikap dirinya sendiri, yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil belajarnya.

Melihat realita dunia pendidikan, kita perlu menelisik dan memaknai kembali pemahaman terhadap peran guru dalam proses pendidikan. Bahwa guru merupakan publik figur bagi para siswa, karena para siswa tidak hanya belajar dari apa yang dikatakan guru namun mereka juga belajar dari totalitas kepribadian guru. Kepribadian guru merupakan sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti guru harus memiliki kepribadian yang pantas diteladani dan mampu melaksanakan kepemimpinan, seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu “*Ing Ngarsa Sung Thalada, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani.”*

Guru mengajar ilmu pengetahuan dengan hanya mengharuskan siswanya untuk mendengar, membaca dan akhirnya lupa. Hal ini menggambarkan sikap negatif terhadap pengajaran. Karakteristik guru dari pengalamannya dan perilakunya di kelas, memberikan kontribusi positif pada lingkungan belajar siswa, yang pada hakikatnya akan memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Yang terpenting bahwa kita tidak boleh menghapus peranan orang tua dalam proses belajar siswa.

Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut “digugu” (ditaati nasehat, ucapan, atau perintahnya) dan “ditiru” (di contoh sikap dan perilakunya).

Namum kenyataannya, di sekolah tidak sedikit guru yang tidak memahami karakter siswanya. Guru yang hanya sekedar memberi teori tentang mata pelajaran dan tidak memperhatikan perkembangan anak didik akan menjadi guru yang apatis dan egois sehingga jarang disukai anak didik. Anak didik yang tidak dapat menerima perlakuan dari guru akan melakukan hal lain yang dapat mengambil perhatian guru dan menimbulkan keributan pada guru yang lain.  Dalam belajar pun guru yang tidak memahami kepribadian siswa akan sulit untuk memberikan model-model pembelajaran yang akan menarik minat siswa sehingga proses transfer pengetahuan menjadi terhambat.

Sehingga aspek yang paling menantang dari menjadi seorang guru adalah bahwa siswa dalam satu kelas tidak berada dalam satu set tipe yang seragam. Suatu kelas yang diisi oleh dua puluh siswa bahkan lebih akan memiliki dua puluh kepribadian yang berbeda dan terdiri dari dua puluh kemampuan akademik. Persoalannya, ketika kekuatan satu orang siswa memberikan pengaruh terhadap siswa lain dan sebaliknya. Kebanyakan dari siswa kita, mereka yang berkepribadian baik kurang begitu memberikan pengaruh dan motivasi dibandingkan dengan siswa-siswa yang berkepribadian kurang baik yang lebih cenderung agresif. Permasalahan yang muncul adalah bagaimana kita dapat memahami karakteristik yang dimiliki siswa sehingga kita tahu bagaimana cara mempengaruhinya.

Selain itu, banyak siswa yang menilai baik positif maupun negatif terhadap kepribadian guru dalam mengajar bidang studi yang diajarkan kepada siswa, baik siswa laki-laki maupun siswa perempuan mempunyai persepsi yang berbeda-beda terhadap kepribadian guru yang mengajar dikelas mereka terutama dalam bidang studi matematika. Persepsi yang berbeda inilah yang membuat peneliti ingin meneliti berapa besar persepsi siswa dalam menilai kompetensi kepribadian guru matematika mereka yang dihubungkan dengan kepribadian mereka dan potensi akademik mereka terhadap hasil belajarnya.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah jenis penelitian *ex-post facto* atau sering disebut penelitian *after the fact*. *Ex-post facto* sebagai metode penelitian menunjukkan bahwa perlakuan terhadap peubah bebas telah terjadi sebelumnya, sehingga tidak perlu memberi perlakuan, tinggal melihat efeknya pada peubah tak bebas. Penelitian ini melibatkan 4 peubah, yaitu persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru, kepribadian siswa, dan potensi akademik sebagai peubah bebas (*independent variable*), dan hasil belajar matematika siswa sebagai peubah tak bebas (*dependent variable*).

1. **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai tahun ajaran 2015/2016. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai, diketahui bahwa SMA Negeri sebanyak 14 sekolah dengan jumlah keseluruhan siswa kelas XI IPA yaitu 1251 orang.

1. **Desain Penelitian**

X1

X3

Y

X2

$$ε$$

$$β\_{1}X\_{1}$$

$$β\_{2}X\_{2}$$

$$β\_{3}X\_{3}$$

$$β\_{4}X\_{1}X\_{2}$$

$$β\_{5}X\_{2}X\_{3}$$

Gambar. 3.1 Desain Penelitian

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam rangka menguji hipotesis digunakan uji analisi regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS 20. Adapun hasil analisisnya sebagai berikut (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran).

Tabel 4.16 Hasil Uji Signifikansi Simultan

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Jumlah Kuadrat | df | Rerata Kuadrat | F | *p* |
| 1. Regression

ResidualTotal | 3436,8364649,9988086,833 | 5144149 | 687,36732,292 | 21,286 | < 0,001 |

Pada Tabel 4.16 diperoleh nilai F sebesar 21,286 dengan nilai p < 0,001. Karena nilai p < 0,05, ini berarti model signifikan. Karena model signifikan, maka penaksiran dapat dilakukan dengan menggunakan model tersebut. Ini berarti, kepribadian guru, kepribadian siswa, dan potensi akademik secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai.

Adapun besarnya korelasi antara kepribadian guru, kepribadian siswa, dan potensi akademik dengan hasil belajar matematika siswa disajikan dalam Tabel 4.17.

Tabel 4.17 Koefisien Determinasi

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | R | R Kuadrat | R Kuadrat Terkoreksi | Nilai Kesalahan Baku |
| 1 | 0,652a | 0,425 | 0,405 | 5,68257 |

Berdasarkan Tabel 4.17 diperoleh daya ramal model sebesar 0,425. Jadi, model mempunyai daya ramal 43% (variasi Y dapat dijelaskan oleh model). Sedangkan koefisien determinasi (R2 terkoreksi) sebesar 0,405. Angka tersebut menunjukkan bahwa kepribadian guru (X1), kepribadian siswa (X2), dan potensi akademik (X3), secara bersama-sama dapat menjelaskan sekitar 41% variasi hasil belajar (Y) dan sisanya 59% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini. Sedangkan nilai kesalahan baku sebesar 5,683.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis tentang pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru (X1), kepribadian siswa (X2), dan potensi akademik (X3) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) dapat dilihat pada Tabel 4.18. (selengkapnya dapat dilihat pada lampiran)

Tabel 4.18 Ringkasan Hasil Analisis Nilai Beta

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Model | Unstandrdized Coefficients | Standardized Coefficients | t | *p* |
| B | Kesalahan Baku | Beta |
| 1. (Constant)

X1X2X3X1 \* X2X2 \* X3 | -85,6462,1051,578-0,269-0,0220,006 | 42,0210,4870,5360,2660,0060,003 | 2,5702,005-0,516-3,6770,962 | -2,0384,3262,945-1,010-3,5761,707 |  0,043< 0,0010,0040,314< 0,0010,090 |

Berdasarkan Tabel 4.18 diperoleh model regresi, yaitu:

$\hat{Y}=-85,646+2,105X\_{1}+1,578X\_{2}-0,269X\_{3}-0,022X\_{1}X\_{2}+0,006X\_{2}X\_{3}$

Dimana peubah $X\_{1}$ merupakan kepribadian guru, $X\_{2}$ merupakan kepribadian siswa, dan $X\_{3}$ merupakan potensi akademik siswa.

Dari Tabel 4.18, diperoleh nilai t untuk $X\_{1}$ adalah 4,326 dengan nilai p < 0,001. Karena nilai p < 0,001 signifikan pada taraf 0,05, maka diputuskan H0 ditolak. Yang berarti, persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai. Dan nilai t untuk $X\_{2}$ adalah 2,945 dengan nilai p = 0,004. Karena nilai p < 0,05 maka diputuskan H0 ditolak. Yang berarti kepribadian siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai. Sedangkan nilai t untuk $X\_{3}$ adalah -0,010 dengan nilai p = 0,314. Karena nilai p > 0,05, maka diputuskan H0 diterima, yang berarti bahwa potensi akademik siswa tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai. Adapun nilai t untuk $X\_{1}X\_{2}$ adalah -3,576 dengan nilai < 0,001 signifikan pada tarap 0,05, maka diputuskan H0 ditolak. Yang berarti bahwa ada interaksi antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan kepribadian siswa. Sedangkan nilai t untuk $X\_{2}X\_{3}$ adalah 1,707 dengan nilai p = 0,090. Karena nilai p > 0,05 maka diputuskan H0 diterima. Yang berarti bahwa tidak ada interaksi antara kepribadian siswa dan potensi akademik siswa kelas XI IPA SMA Negeri di Kabupaten Sinjai.

1. **KESIMPULAN DAN SARAN**
2. **Kesimpulan**

Dalam penelitian ini persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa; kepribadian siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa; potensi akademik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa; persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru, kepribadian siswa, dan potensi akademik secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa; interaksi antara persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru dan kepribadian siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa; interaksi antara kepribadian siswa dan potensi akademik tidak berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

1. **Saran**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada Guru agar dalam pembelajaran bukan hanya kemampuan kognitif siswa yang dilihat tetapi juga faktor-faktor psikologi siswa dan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

**DAFTAR PUSTAKA**

Anas, Aswar. 2014. *Pengaruh Persepsi Siswa tentang Peran Guru, Gaya Belajar, dan Gaya Berpikir terhadap Hasil Belajar Matematika siswa Kelas VII SMP Negeri di Kabupaten Soppeng.* Tesis. Tidak Dipublikasikan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Anwar, Saepul. 2011. *Studi Realitas tentang Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Bandung Barat*. Jurnal Vol 9. No 2. Bandung.

Azwar, Syaifuddin. 2013. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi Kedua. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Bandura, A. 1997. *Self Efficacy: The Exercise of Control.* New York: Freeman.

Besse, I.P. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Gaya Belajar, dan Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTsN Se-Makassar*. Tesis. Tidak Dipublikasikan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Daien I, Amir. 1973. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.

Daryanto. 2008. *Administrasi* *Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depertemen Pendidikan Nasional. 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Matematika SMA dan MA.* Jakarta: Depdiknas.

Depdikbud. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Ernawati. 2013. *Pengaruh Efikasi Diri, Konsep Diri, Aktivitas Belajar, Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri Se-Kecamatan Sompa Opu.* Tesis tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Heavean, Patrick CI., Mak, Anita, Barry, Jocelyn., & Ciarrochi, Joseph. 2002. Personality and Family Influences on Adolescent Attitudes to School and Self-Rated Performance. *Personality and Individual Differences Pergamon,* (http://www.accptandchange.com/wpcontent/uploads/2011/08/Heaven\_etal\_Ciarrohi\_PID\_Personality\_Family\_Influences\_on\_Adolescent\_Attitudes\_2002. Diakses tanggal 25 Januari 2016).

Ibnu Hajar. 2010. *Cukup 5 Jam Memahami Psikotes dan TPA.* Yogyakarta: Buku Biru.

Johnson, B. & Christensen, L. 2004. Educational Research: Quantitative, Qualitative, and Mixed Approaches. Second Edition. New York: Pearson Education, Inc.

Gagne, R., Briggs, & Wager. 1992. *Principles of Intsructional Design, Third Edition*. Florida State University.

Martono, Hendro. 2011. *Referensi Sukses Lulus TPA*. Jakarta: Penerbit Raya.

Mularsih, Heni. 2010. *Strategi Pembelajaran, Tipe Kepribadian dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.* Jurnal Vol. 14. No 1. Jakarta: Universitas Tarumangara.

Navisah, Evi. 2009. *Persepsi Siswa terhadap Kepribadian Guru PAI Hubungannya dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI*. Jurnal Vol 3. No 1. Garut: Universitas Garut.

Purwanto, Ngalim. 1990. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka.

Puspitorini, Dyah. 2010. *Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Motivasi Belajar Siswa di MTsN Karangsembung Kabupaten Cirebon*. Tesis. Cirebon: Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Syeh Nurjati.

Rustiani. 2015. *Pengaruh Iklim Kelas, Intelegensi Intrapersonal dan Motivasi Belajar Matematika Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika pada Kelas X SMA Negeri SeKabupaten Sidrap*. Tesis tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Saifuddin, A. 2008. *Kualitas Tes Potensi Akademik Versi 07a*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: UGM.

Salam, S. & Bangkona, D. 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi*. Makssar: Program Pascasarjana Makassar.

Sardiman, A. M. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Cetakan kelima. Jakarta: Rineka Cipta.

Soedjadi, R. 2000. *Kiat-kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*. Depdiknas: Jakarta.

Sri, Dewi. 2014. *Pengaruh Efikasi Diri, Cara Belajar, Persepsi Siswa tentang Komunikasi Guru dan Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika siswa kelas XI MAN di Kota Palu.* Tesis tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Suciati, I. 2013. *Pengaruh Sosioemosi dan Perkembangan Moral terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kota Palu*. *Tesis*. Tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri makassar.

Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsaputra, Uhar. 2013. *Menjadi Guru Berkarakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Suherman E, Turmudi, Suryadi D, herman T, Suhendra, Parbawanto S, Nurjanah, Rohayati A. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Sunardi. 2015. *Pengaruh Potensi Akademik, Efikasi Diri, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika.* Tesis. Tidak Diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.

Syah, M. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. 2015. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Tiro, M. A., Ilyas, Baharuddin. *Statistika Terapan*. Edisi Kedua. Makassar: Andira Publisher.

 . 2010. *Analisis Korelasi dan Regresi*. Edisi Ketiga. Makassar: Andira Publisher.

 . 2011. *Analisis Regresi dengan Data Kategori*. Edisi Ketiga. Makassar: Andira Publisher.

Uno, Hamzah B. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Menngajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

Usman, Moh. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Edisi Kedua. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wahyudi, Imam. 2014. *Panduan Lengkap Administrasi Mengajar Guru*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi Offset.

Wijaya, C. 1994. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.

Yamin, Moh. 2015. *Teori dan Metode Pembelajaran*. Malang: Madani.

<http://jim-zam.blogspot.co.id/2013/12/mengenal-tipe-tipe-kepribadian-siswa.html>. Diakses Tanggal 13 Oktober 2015.